Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (2) 2026, Page: 28905-28912

Media Sosial dan Perubahan Sosial Budaya: Tinjauan Sistematis atas Dampak TikTok

Suryati, M.Pd, Ahmad Tsany Al-Arafah, Arbella Vina Wijaya, Amellia Sahputri, Agung Ramadan, Cica Putri Nabila, Dona Jelita Sarah Putri, Muhammad Sutan Eric Keandre, Khalifah Khairunisa, Nurma Ngisatul Khasanah, Wardah Mu- barokah, Winda Mistari, Raviva Isnaini Andalisa, Siti Fadilla Agustin, Yuni Sara.
UIN Raden Fatah Palembang
Suryatiuin@radenfatah.ac.id, arafahlahat@gmail.com, arbellavinawijaya11@gmail.com, amel40407@gmail.com, Agungramadanagungramadan@gmail.com, cicaputrinabila17@gmail.com, donajelita377@gmail.com, m.s.erickeandre@gmail.com, Khalifakhairunisa1007@gmail.com, nurmaalmubarok36@gmail.com, wardahmubarokah59@gmail.com, wndamstri@gmail.com, ravivaisnaini92@gmail.com, sitifadillaagustin@gmail.com, yuraa972@gmail.com

Published: May , 2026

ABSTRAK

Kemajuan media sosial dalam era digital telah menyebabkan perubahan signifikan dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Salah satu platform media sosial yang kini memiliki pengaruh besar adalah TikTok. TikTok bukan hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat komunikasi, saluran informasi, pendidikan, dan penciptaan tren sosial di kalangan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak TikTok terhadap perubahan sosial budaya dalam masyarakat serta mengidentifikasi efek positif dan negatif yang timbul dari penggunaannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan sistematis dengan meneliti berbagai jurnal akademis, artikel, dan berita yang berhubungan dengan pemakaian TikTok dalam masyarakat. Hasil studi menunjukkan bahwa TikTok memberikan efek positif seperti peningkatan kreativitas, kemudahan akses informasi, dan peluang dalam ekonomi digital. Namun, penggunaan TikTok yang berlebihan dapat menimbulkan perubahan perilaku sosial, penurunan interaksi sosial tatap muka, penyebaran informasi yang keliru, dan munculnya penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan media sosial dengan bijak agar kemajuan teknologi dapat memberi dampak positif bagi kehidupan sosial budaya masyarakat.

Kata kunci: Media Sosial, TikTok, Transformasi Sosial Budaya, Hubungan Sosial, Era Digital.

ABSTRACT

The advancement of social media in the digital era has led to significant changes in the social and cultural life of society. One social media platform that currently has a major influence is TikTok. TikTok functions not only as a source of entertainment, but also as a communication tool, an information channel, an educational medium, and a creator of social trends within society. This study aims to evaluate the impact of TikTok on socio-cultural changes in society and to identify the positive and negative effects arising from its use. The method used in this research is a systematic review by examining various academic journals, articles, and news related to the use of TikTok in society. The results of the study indicate that TikTok has positive effects such as increasing creativity, providing easier access to information, and creating opportunities in the digital economy. However, excessive use of TikTok can lead to changes in social behavior, reduced face-to-face social interaction, the spread of misinformation, and the emergence of language use that does not conform to the rules of the Indonesian language. Therefore, it is important to use social media wisely so that technological advancements can have a positive impact on the socio-cultural life of society.

Keywords: *Social Media, TikTok, Socio-Cultural Transformation, Social Interaction, Digital Era.*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital di zaman sekarang telah mengubah berbagai aspek kehidupan masyarakat dengan signifikan. Inovasi dalam bidang informasi dan komunikasi memungkinkan orang untuk lebih mudah mendapatkan informasi, berkomunikasi, serta berinteraksi tanpa batasan waktu dan tempat. Salah satu aspek perkembangan teknologi yang paling berpengaruh di kehidupan masyarakat saat ini adalah sosial media. Kehadiran sosial media telah merevolusi cara komunikasi masyarakat dari

metode tradisional menuju komunikasi digital yang lebih cepat dan praktis.

Sosial media adalah platform yang berbasis internet yang memberikan kesempatan kepada penggunanya untuk membuat, membagikan, dan mendapatkan informasi dengan cepat dan mudah. Selain berfungsi sebagai alat komunikasi, sosial media juga digunakan untuk hiburan, pendidikan, promosi, dan untuk membentuk opini publik. Pertumbuhan sosial media yang begitu cepat membuat masyarakat sangat bergantung pada teknologi digital dalam aktivitas sehari-hari. Kini, banyak kegiatan seperti belajar, bekerja, berbisnis, hingga mencari hiburan dilaksanakan melalui sosial media.

Salah satu sosial media yang kini sangat digemari masyarakat adalah TikTok. TikTok adalah aplikasi yang memungkinkan penggunanya membuat dan membagikan video pendek dengan berbagai jenis konten kreatif. Aplikasi ini berkembang dengan pesat dan banyak digunakan oleh segala usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Popularitas TikTok tidak hanya terlihat dari jumlah penggunanya yang terus meningkat, tetapi juga dampaknya terhadap gaya hidup, cara berkomunikasi, dan budaya masyarakat. Berbagai tren yang muncul di TikTok sering kali memengaruhi perilaku sosial, khususnya di kalangan generasi muda.

TikTok dilengkapi dengan fitur menarik yang mendorong orang untuk menggunakannya. Konten yang disajikan dalam format singkat, menarik, dan mudah dimengerti menjadikan TikTok sebagai hiburan sekaligus media yang efektif untuk menyebarkan informasi. Banyak pengguna memanfaatkan TikTok untuk berbagi informasi edukatif, mempromosikan bisnis, melakukan kampanye sosial, dan mengembangkan kreativitas. Bahkan, banyak individu yang mampu menghasilkan uang melalui aktivitas di TikTok, seperti menjadi pembuat konten, pemasar afiliasi, atau pelaku bisnis digital. Ini menunjukkan bahwa sosial media dapat memberikan dampak positif
bagi perekonomian dan kreativitas masyarakat di era digital. Namun, di balik segudang 2 manfaat tersebut, penggunaan TikTok juga menimbulkan sejumlah dampak negatif bagi kehidupan sosial.

Penggunaan TikTok yang berlebihan bisa menyebabkan orang menjadi ketagihan terhadap sosial media, sehingga mengurangi interaksi secara langsung. Banyak orang lebih memilih berinteraksi melalui platform digital daripada berkomunikasi secara langsung. Selain itu, TikTok juga berdampak pada gaya hidup masyarakat melalui tren- tren viral yang banyak muncul di media sosial. Banyak pengguna yang mengikuti tren tersebut tanpa mempertimbangkan dampak baik dan buruk bagi kehidupan sosial dan budaya.Fenomena lain yang muncul akibat penggunaan TikTok adalah perubahan dalam penggunaan bahasa di media sosial. Banyak pengguna TikTok yang menggunakan bahasa gaul, singkatan, dan penulisan kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar. Penggunaan bahasa yang kurang tepat menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sering terlihat dalam caption, komentar, dan isi video di TikTok. Kesalahan ejaan ini secara tidak langsung bisa memengaruhi kebiasaan komunikasi masyarakat, khususnya di kalangan remaja dan pelajar. Jika kondisi ini terus berlanjut, maka akan berdampak pada kualitas penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

Selain berdampak pada cara orang berbahasa, TikTok juga ikut serta dalam menciptakan budaya baru dalam masyarakat. Perkembangan budaya digital yang muncul melalui platform media sosial mengubah cara pandang, gaya hidup, dan cara orang mengekspresikan diri. Masyarakat cenderung lebih cepat terpengaruh oleh tren di media sosial daripada mempertahankan budaya lokal yang sudah ada sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki dampak besar terhadap perubahan sosial dan budaya di zaman digital.

Dengan memahami hal ini, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi dampak TikTok terhadap perubahan sosial dan budaya dalam masyarakat. Penelitian ini juga bertujuan untuk menemukan efek positif dan negatif dari penggunaan TikTok dalam kehidupan sosial masyarakat, terutama dalam cara interaksi sosial dan penggunaan bahasa di media sosial. Selain itu, penelitian ini akan memeriksa beberapa contoh berita serta penggunaan bahasa yang ada di internet untuk mengidentifikasi kesalahan ejaan yang sering muncul akibat pengaruh media sosial. Diharapkan melalui penelitian ini, masyarakat dapat lebih bijak dalam bermedia sosial dan tetap melestarikan nilai-nilai sosial budaya serta menggunakan bahasa Indonesia yang benar di era digital.

Rumusan Masalah

1. Apakah dampak TikTok terhadap perubahan budaya sosial di zaman digital?

2. Apa saja manfaat positif dari pemakaian TikTok dalam kehidupan sosial masyarakat?
3. Apa saja efek negatif dari penggunaan TikTok yang mempengaruhi interaksi sosial dan perilaku masyarakat?

Tujuan Penelitian

1. Menginvestigasi dampak TikTok terhadap perubahan sosial dan budaya masyarakat.
2. Mengidentifikasi manfaat positif dari pemanfaatan TikTok dalam kehidupan sosial.
3. Mengungkap efek buruk dari penggunaan TikTok pada interaksi sosial dan tingkah laku masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai "sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*".

Media sosial mempunyai ciri-ciri, yaitu sebagai berikut :

1. Pesan yang di sampaikan tidak hanya untuk satu orang saja namun bisa keberbagai banyak orang contohnya pesan melalui SMS ataupun internet.
2. Pesan yang di sampaikan bebas, tanpa harus melalui suatu *gatekeeper*.
3. Pesan yang di sampaikan cenderung lebih cepat di banding media lainnya.
4. Penerima pesan yang menentukan waktu interaksi.

Perubahan sosial budaya dalam masyarakat dan kebudayaan merupakan hal yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan manusia. Sebagai individu yang hidup dalam kelompok, manusia selalu terlibat dalam proses yang terus berubah, baik dari aspek sosial maupun budaya. Berbagai faktor mendorong perubahan ini, seperti kemajuan teknologi, interaksi antar berbagai budaya, pergeseran nilai-nilai, serta perubahan struktural dalam masyarakat. Di era global yang semakin saling terhubung dan rumit, perubahan sosial dan budaya memiliki pengaruh yang besar. Urbanisasi yang cepat, industrialisasi, kemajuan dalam teknologi informasi, serta integrasi global melalui perdagangan dan komunikasi internasional semuanya memainkan peran penting dalam transformasi dalam masyarakat dan budaya kita.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan sistematis atau studi literatur untuk mengkaji berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik penelitian, yaitu pengaruh media sosial, khususnya TikTok, terhadap perubahan sosial budaya masyarakat. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat secara menyeluruh.

Sumber Data:

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari pengamatan berita, konten, caption, dan komentar di TikTok dan sumber berita online lainnya, ini digunakan untuk melihat secara langsung fenomena penggunaan bahasa dan perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur ilmiah tentang subjek yang sama.

Teknik Pengumpulan Data:

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui pencarian literatur, pengamatan data digital, dokumentasi, dan studi pustaka. Setelah mengumpulkan informasi tentang subjek penelitian, peneliti melihat kejadian di media sosial TikTok, seperti berita, konten, caption, dan komentar. Kemudian, data yang mereka peroleh dicatat dan dipelajari secara menyeluruh dengan membaca berbagai teori dan temuan penelitian yang relevan.

Teknik Analisis Data:

Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan. Ini berarti menjelaskan dan menggambarkan fenomena yang ditemukan menggunakan teori dan literatur yang ada. Untuk melakukan analisis ini, data yang dikumpulkan dari media sosial dan berita dihubungkan dengan teori yang berkaitan dengan perubahan sosial budaya. Selain itu, penggunaan

bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) juga dipertimbangkan. Selanjutnya, hasil analisis disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana TikTok memengaruhi perubahan sosial budaya masyarakat di era internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh TikTok terhadap kehidupan antarbudaya remaja sangat beragam, memengaruhicara mereka hidup, pandangan sosial, dan perilaku mereka. Dampak TikTok menjangkau banyak area kehidupan, khususnya di kalangan anak muda, membentuk tindakan, keputusan belanja, dan interaksi sosial. Format video singkat dari platform ini telah mengubah cara pemasaran dan perkembangan diri, menjadikannya elemen penting dalam budaya saat ini.

Sebagai platform yang mengedepankan konten hasil kreasi pengguna, TikTok memengaruhi cara remaja berhubungan dengan berbagai budaya dan gagasan, sering kali memperkuat stereotip sambil juga menciptakan ruang untuk imajinasi dan ekspresi diri.

Menurut Awanda et al, TikTok memiliki dampak besar terhadap gaya hidup remaja, termasuk pilihan busana, selera makanan, dan aktivitas santai. Platform ini menciptakan tren yang dapat berujung pada perubahan gaya hidup baik yang positif maupun negatif, seperti meningkatnya minat pada produk kosmetik dan perawatan kulit. TikTok berperan penting dalam membangun stereotip di kalangan remaja, khususnya di Tiongkok, di mana konten sering kali berlebihan dalam menggambarkan budaya.

Algoritme dari platform ini menciptakan ruang yang memperkuat stereotip yang ada, yang berdampak pada pandangan sosial dan identitas kelompok. Aplikasi ini juga mempengaruhi cara remaja bersosialisasi, membentuk nilai-nilai mereka, pengetahuan yang mereka kumpulkan, serta pemahaman sosial (Zhang, 2023). TikTok bisa berfungsi sebagai alat untuk pendidikan dan juga sebagai sumber konten yang menyesatkan, menjadikannya kompleks dalam pengaruhnya terhadap perilaku remaja. TikTok berfungsi sebagai medium untuk pembelajaran dan dukungan emosional, secara positif memberikan dampak terhadap perkembangan diri pengguna dari generasi Z.

Aplikasi ini mendorong kreativitas dan kesempatan untuk berekspresi, meskipun pada saat yang sama dapat memicu perilaku maladaptif seperti narsisme dan ketergantungan. TikTok menciptakan rasa kebersamaan dan koneksi, tetapi juga dapat mendukung fenomena hiper-realitas dan perilaku pamer, yang nantinya berpengaruh pada cara hidup dan pandangan diri para penggunanya (Pahlevi dan Utomo, 2024). Walaupun TikTok menawarkan berbagai dampak positif, aplikasi ini juga menimbulkan keprihatinan tentang kesehatan mental dan pola sosial, sehingga menunjukkan kebutuhan akan pendekatan yang seimbang dalam penggunaannya.

1. Dampak Positif

Semua konten yang disajikan di aplikasi TikTok ini memiliki banyak efek, baik positif maupun negatif. Salah satu dampak positif dari menggunakan Tiktok adalah empat poin berikut:

a. Bacaan Al-Qur'an

Bacaan Al- Qur'an menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan bagi seluruh umat manusia, baik dalam hal kalam, hikmah, pengetahuan, atau sains. Al Quranul Karim adalah sumber dari semua cabang ilmu pengetahuan, baik yang telah diketahui maupun yang belum diketahui, menurut Imam Al-Ghazâli.Sebenarnya, Al Quran menawarkan berbagai petunjuk dalam hal akidah, syariah, dan akhlak dengan menitik beratkan jalan untuk meletakkan dasar prinsip tentang masalah yang ingin diketahui. Kami memberi mereka kitab-kitab yang menjelaskan beberapa ketentuan yang bermanfaat, seperti yang dinyatakan dalam tafsir Al Mishbah Quraish Shihab pada (Q.S An-Nahl [14]: 44). *"Para rasul itu Kami kuatkan dengan beberapa mukjizat dan bukti yang menjelaskan kebenaran mereka."*

Kami turunkan kepadamu Wahai Muhammad, Al-Quran diberikan kepadamu untuk menjelaskan berbagai akidah dan hukum yang terkandung di dalamnya. Selain itu, kamu harus mendorong mereka untuk berpikir tentang hal itu dan mengambil pelajaran darinya untuk mendapatkan kebenaran.Tiktok memiliki konten Islami yang sangat mencuri perhatian pengguna sebagai sarana belajar dan pengingat. "Waktu itu aku nemu konten tentang membaca Al Quran dan itu memang berdasarkan hadits kalau kita itu mengeraskan suara ketika kita baca Al Quran itu lebih baik saat sendirian dan waktu ngobrol ke Allah, dan dilirihkan atau pelan ketika banyak orang karena kan

takutnya disitu akan timbul riya' atau sesuatu seperti itu," kata Erma dengan sangat baik. Dan itu adalah pelajaran baru yang ternyata menarik bagi saya. Saya mulai berpikir bahwa tujuan saya hanyalah untuk Allah dan tidak untuk orang lain.

Selain itu, ada konten yang mengajarkan cara membaca Al Quran. Langgeng Tri Sanjaya mengatakan, "Ada juga konten wanita bagus yang memberikan konten edukasi tentang makharijul huruf dan tajwid, nah itu memberikan kesan bagi saya loh itu memberikan kesan untuk mencoba menyuarakan seperti apa yang dia contohkan kaya gitu." Saya ingat dia dari fakultas hukum, dan saya ingat dia mengajar makhrajul huruf dan tajwid selain hukum.Dengan banyaknya konten kreatif tentang Al Quran, justru dapat menarik pengguna lain. karena dapat disampaikan dengan jelas, mudah dipahami, dan kreatif untuk menambah pengetahuan baru tentang Al Quran dan memungkinkan orang untuk belajar bersama.

b. Gerakan Sholat

Sholat merupakan amalan yang pertama kali dihisab, gerakan sholat ibadah ini dianggap sebagai pilar agama Islam. Shalat sangat penting karena menciptakan hubungan langsung dengan Sang Pencipta, seperti yang dikatakan Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam:

"Sesungguhnya seorang dari kamu jika sedang shalat, berarti ia sedang bermunajat (berbisik-bisik) dengan Tuhannya" (HR Bukhari).

Shalat dapat menyelamatkan jiwa dan ruhani serta menghilangkan depresi dan kegelisahan dengan melakukannya sebagai penghambaan diri. Seperti yang diungkapkan oleh Langgeng Tri Sanjaya saat wawancara, "Isi ceramah Ustadz Adi Hidayat yang muncul menjadi ingat bagi saya itu tentang standar gerekan sholat." Dengan adanya TikTok yang menyajikan konten tentang sholat menjadikan para penonton lebih mudah memahami agama, khususnya ibadah sholat, dan menambah pengeluaran yang lebih rendah."

c. Therapy Healing

Al-Faidh al-Kasyani dalam tafsirnya berpendapat bahwa, lafadz Al-Qur'an dapat menyembuhkan penyakit fisik dan mental. Hal ini dapat disebut sebagai upaya psikoterapi Islam, dan mereka percaya bahwa keimanan dan kedekatan terhadap Tuhan akan sangat membantu kesembuhan masalah kejiwaan seseorang. Banyak konten Tiktok yang berisi baris kata motivasi yang biasanya diiringi dengan lagu yang cocok dengan judulnya.

Untuk kata-kata hadits, gunakan backsound Islami-Arab. Untuk kata-kata penyemangat, gunakan backsound yang menenangkan dan memotivasi. Erma mengatakan: "Aku juga suka dan mengikuti quotes dan remider gitu ya, karena itu kadang-kadang buat tenang si dan kadang-kadang juga relate sama kehidupan aku. Sama quote remider Islami, ya sangat penting untuk meningkatkan penyembuhan dan menenangkan perasaan saya."

Seperti yang ditunjukkan dalam konten di aplikasi TikTok, konten yang berisi motivasi dapat memberi orang motivasi atau mendorong mereka untuk melakukan hal yang sama. Ini menunjukkan bahwa aplikasi TikTok memiliki efek positif pada penggunanya.

d. Bisnis

Tiktok sering menjadi tempat yang bagus untuk memasarkan produk, terutama karena durasi dan fitur unik. Banyak entrepeneur yang melakukan bisnis di sana untuk memasarkan produk mereka. Selain itu, banyak konten kreator yang membagikan informasi tentang cara berbisnis dengan mudah, tanpa modal, trik, dan strategi. Seperti yang diungkapkan oleh Nur Aini saat Wawancara: "Kontennya biasa tentang mulai bisnis online hanya dalam 1 hari, mulai bisnis online tanpa modal, belajar marketing, terus cara promosi dan mempercantik feed jualan di ig maupun shopee." Kini aplikasi TikTok tidak hanya menyajikan konten tentang music saja tetapi sudah merambah pada dunia bisnis untuk para pengguna TikTok yang ingin membangun bisnis maupun yang akan mengembangkan bisnisnya.

2. Dampak Negatif

Selain dampak positif yang ditimbulkan oleh aplikasi TikTok, terdapat juga sejumlah dampak negatif dari konten-konten yang tersedia. Dalam penelitian ini, ditemukan empat poin negatif terkait pengaruh TikTok;

a) Menyia-nyiakan Waktu

Kehadiran beragam konten di TikTok menjadikan pengguna cenderung menga- baikan waktu

produktif mereka untuk belajar maupun melakukan aktivitas positif lainnya. Pernyataan ini senada dengan pendapat Erma: “Konten negatif dalam TikTok salah satunya adalah hiburan seperti lagu-lagu yang sedang tren, dan hal itu bisa membuat seseorang kehilangan waktu yang seharusnya digunakan untuk aktivitas produktif, jadi tidak menjadi produktif, dan juga bisa menunda pekerjaan, tugas kuliah, dan masih ban- yak lagi menurutku.”

Demikian juga yang diungkapkan oleh Izzi Noor Layli, yang aktif dalam organ- isasi Keluarga Mahasiswa Islam Kehutanan, yang mengatakan bahwa dampak negatif TikTok berhubungan dengan pengelolaan waktu: "Negatifnya yang pertama bisa bikin lupa waktu saat bermain TikTok, scrolling kadang bisa membuat waktu terlewat."

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa di Yogyakarta umumnya menggunakan aplikasi TikTok dalam batas yang wajar, yaitu sekitar tiga jam per hari, seperti yang disampaikan oleh Erma: "Aku juga tidak tahu pasti, mungkin sekitar 3 jam, tapi tidak terus-menerus. Bisa jadi 30 menit istirahat, lalu lanjut lagi 30 menit, jadi tidak terlalu intens buka TikTok. "

Meskipun banyak yang menggunakan TikTok dalam batas wajar, ada juga maha- siswa yang berlebihan dalam penggunaannya, bisa mencapai delapan hingga sepuluh jam. Hal ini disampaikan oleh Arwani, mahasiswa yang aktif di MARCOM saat wawancara: "Kalau hari libur mungkin bisa sampai 8 jam. Jika tidak libur ya sekitar 4 jam. " Berbeda dengan Muna, seorang mahasiswi anggota BEM yang bisa menggunakan TikTok hingga sepuluh jam dalam sehari: "Maximum kira-kira 10 jam dalam sehari."

Dalam penelitian ini, terungkap bahwa sejumlah mahasiswa sering kali mengha- biskan waktu produktif mereka hanya untuk menikmati konten di TikTok. Ini perlu men- jadi perhatian agar para mahasiswa dapat memanfaatkan aplikasi TikTok secara lebih bijak.

b) Tanpa Batasan Usia

Kemudahan akses terhadap konten-konten di TikTok membuatnya terbuka untuk semua kalangan, sehingga ada konten-konten yang kurang pantas untuk anak-anak yang bisa diakses oleh siapa saja. Pendapat tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Zalfa Inayah mengenai dampak negatif dari aplikasi TikTok: "TikTok kadang tidak dapat mem- ilih video yang seharusnya tayang dengan baik. Pengguna TikTok bukan hanya orang dewasa, melainkan seringkali anak-anak juga terpapar. Bahkan sering kali TikTok salah dalam menayangkan video yang tidak melanggar aturan, namun tetap menjadi sorotan."

Hal ini terjadi karena ada video di TikTok yang menampilkan tarian dengan pa- kaian yang minim dan tidak pantas, sering kali terlalu terbuka sehingga bisa dilihat oleh siapa pun. Tentu saja, hal ini tidak hanya dinilai dari segi penampilan, tetapi juga dari sudut pandang pemikiran yang ingin disampaikan oleh kreator konten; diperlukan pen- yaringan yang lebih baik karena ada kemungkinan oknum yang rasis memanfaatkan ap- likasi TikTok.

Pernyataan ini ditegaskan oleh James dalam wawancara: "Konten di TikTok bisa dilihat oleh semua kalangan usia, misalnya tarian dengan pakaian yang kurang pantas, artinya seksi. Ada juga orang-orang yang berkomentar negatif atau rasis tentang hal itu." Aplikasi TikTok merupakan platform yang dapat diakses oleh siapa saja dan bisa berbahaya bagi penggunanya, karena siapa saja yang mengunduh bisa dengan bebas menggunakan aplikasi ini, termasuk anak-anak yang belum seharusnya menonton atau mengunduh video yang tersedia.

c) Ujaran Kebencian

Selain manfaat konten dalam aplikasi TikTok, banyak juga konten yang tidak berguna dan cenderung membawa dampak negatif, terutama bagi remaja dan anak-anak yang bisa meniru perilaku tersebut, seperti yang diungkapkan oleh Erma dalam wa- wancara: "Di TikTok sering ada komentar kebencian, perundungan siber, atau bahkan body shaming. Hal ini juga memicu perempuan untuk berlomba menunjukkan kecanti- kannya, dan kita tahu bahwa dalam Islam, berlebihan itu tidak baik dan lain-lain."

Aplikasi TikTok sering disalahgunakan oleh kreator untuk mencari ketenaran dengan saling menghujat satu sama lain. Di sisi lain, ada beragam ilmu pengetahuan yang dapat diakses dengan mudah di aplikasi TikTok, sehingga berbagai informasi kini terse- bar luas sekaligus memberikan pengaruh positif, namun dampak negatif penggunaan ap- likasi ini juga tak dapat dihindari. Dalam pembentukan sikap, ada tiga komponen, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Berbagai pendapat mencetuskan poin-poin mengenai dampak perilaku pengguna TikTok terhadap ranah kognitif, afektif, dan

psikomotor.

a. Ranah Kognitif
   Ranah kognitif meliputi perilaku yang lebih menekankan pada aspek intelektual, seperti pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan berpikir.
b. Ranah Afektif
   Ranah afektif berisi perilaku yang menekankan aspek emosional dan perasaan, seperti minat, respons, sikap, penghargaan, dan cara beradaptasi.
c. Ranah Psikomotor
   Ranah psikomotor membahas perilaku yang lebih fokus pada keterampilan motorik sep- erti menulis, mengetik, berenang, menciptakan sesuatu, dan mengoperasikan mesin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa platform media sosial, terutama TikTok, memiliki dampak signifikan terhadap perubahan sosial budaya komunitas di zaman digital ini. TikTok berperan bukan hanya sebagai sumber hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk berkomunikasi, menyebarkan informasi, belajar, dan menumbuhkan kreativitas masyarakat. Kemajuan teknologi digital telah merubah cara orang berinteraksi, mendapatkan informasi, serta mengekspresikan diri dalam kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan TikTok membawa berbagai efek positif, seperti mempermudah akses informasi, meningkatkan daya kreativitas, memperluas jaringan sosial, serta menciptakan kesempatan dalam ekonomi digital. TikTok juga memfasilitasi masyarakat untuk dengan cepat mendapatkan informasi dan menyediakan ruang bagi individu untuk mengembangkan potensi mereka.

Namun, di sisi lain, keberadaan TikTok juga menghadirkan banyak efek negatif, seperti meningkatnya ketergantungan pada media sosial, berkurangnya interaksi tatap muka, munculnya budaya konsumtif, serta perubahan perilaku masyarakat akibat dampak cepat dari tren digital. Hal ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi membawa manfaat sekaligus tantangan dalam kehidupan sosial budaya masyarakat. Oleh karenanya, pemanfaatan media sosial harus dilakukan secara bijak untuk memaksimalkan penggunaan teknologi secara positif dan tanggung jawab.

Saran

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, penulis merekomendasikan agar masyarakat menggunakan media sosial, khususnya TikTok, dengan lebih bijaksana dan bertanggung jawab agar tidak menimbulkan efek negatif dalam kehidupan sehari-hari. Pengguna juga diharapkan lebih teliti dalam menerima, memahami, dan menyebarkan informasi yang diperoleh melalui media sosial untuk menghindari pengaruh buruk yang dapat memengaruhi perilaku sosial. Selain itu, diharapkan orang tua, pendidik, dan lingkungan sekitar dapat memberikan pendampingan serta supervisi yang memadai, terutama kepada remaja yang merupakan pengguna aktif media sosial. Penelitian mendatang juga diharapkan mampu mengembangkan studi yang lebih mendalam terkait pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial budaya dengan memanfaatkan metode dan sumber data yang lebih luas, sehingga hasil penelitian lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, W. N. (2018). Aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran bahasa dan sastra Indo- nesia. *Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia,* 431–440.

Arrofi, A., & Hasfi, N. (2019). Memahami pengalaman komunikasi orang tua–anak ketika menyaksikan tayangan anak-anak di media sosial TikTok. *Interaksi Online, 7*(3), 1–6.

Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Jurnal Publiciana, 9*(1), 140–157.

Fadhilah, B. U., & Desriyeni. (2024). Perilaku pencarian informasi produk skincare me- lalui media sosial TikTok. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 8*(2). https://doi.org/10.31004/jptam.v8i2.14983

Hasiholan, T. P., Pratami, R., & Wahid, U. (2020). Pemanfaatan media sosial TikTok sebagai media kampanye gerakan cuci tangan di Indonesia untuk mencegah Covid-19. *Communiverse:*

Jurnal Ilmu Komunikasi, 5(2), 70– 80.
Harrison, H., Birks, M., Franklin, R., & Mills, J. (2017). Case study research: Foundations and methodological orientations. *Forum Qualitative Sozialforschung, 18*(1).
Juliasari, A., Malihah, I., & Hidayati, L. A. (2022). Efektivitas penggunaan media sosial TikTok sebagai media pemasaran akun @somethincofficial. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial, 2*(2). https://doi.org/10.47233/jkomdis.v2i2.368.
Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of social media. *Business Horizons, 53*(1), 59–68. https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003.
Krisdanu, C. A., & Sumantri, K. A. (2023). TikTok sebagai media pemasaran digital di Indonesia. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi, 7*(2), 24–36.
Luthfiyah, & Maknun, L. (2024). Dampak positif dan negatif media sosial di ling- kungan masyarakat. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO), 1*(4), 1876–1881. https://doi.org/10.62567/micjo.v1i4.252.
Madhani, L. M., Sari, I. N. B., & Shaleh, M. N. I. (2021). Dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap perilaku Islami mahasiswa di Yogyakarta. *Jurnal Mahasiswa FIAI-UII At-Thullab, 3*(1), 627–646. https://doi.org/10.20885/tullab.vol3.iss1.art7.
Mustikasari, R., Yuningsih, A., & Rosyad, U. (2023). Strategi komunikasi pesan kreatif reciprocity principle dalam promosi produk di media sosial TikTok. In- teraksi: *Jurnal Ilmu Komunikasi, 12*(2), 332–349. https://doi.org/10.14710/interaksi.
Nasrullah, R. (2017). *Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi.* Bandung: Simbiosa Rekatama Media.
Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta. Prameswari, C., & Irawati, I. (2024). Analisis konten promosi dalam akun media sosial TikTok Perpusnas RI (@perpusnas_ri). Pustaka Karya: *Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 12*(2). https://doi.org/10.18592/pk.v12i2.9738.
Soekanto, S. (2017). *Sosiologi suatu pengantar.* Jakarta: Raja Grafindo Persada. Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
Syafira, A., Setiadarma, A., & Irawatie, A. (2023). Pengaruh electronic word of mouth di media sosial TikTok terhadap keputusan pembelian produk skincare Somethinc. Ikon: *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, 28*(2). https://doi.org/10.37817/ikon.v29i2.3471.